

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL TUTOR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS WARGA BELAJAR KELAS VIII PAKET B DI PKBM SAKIDO

Riska Afriana^{1,2}, Wisroni¹, Setiawati¹

¹Universitas Negeri Padang

²E-mail: riskaafriana22@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the low learning outcomes of the study participants Paket B in PKBM Sakido Nagari Koto Alam District Pangkalan Lima Puluh Kota, this is allegedly due to interpersonal communication tutor. The objectives of this research are (1) to describe the interpersonal communication of tutor, (2) to describe the learning result of the learning community, and (3) to see the correlation between the interpersonal communication of the tutor and the learning result of the studying citizen. This study includes correlational quantitative research. The population in this study is the residents learn Paket B Class VIII. Data collection techniques with questionnaires arranged in the form of statement sheets. Technique of data analysis using formula of percentage and product moment correlation formula. The result of the research shows that (1) the interpersonal communication of the tutor is still not good, (2) the learning result of the VIII Grade Students in PKBM Sakido is low, and (3) there is a very significant correlation between the interpersonal communication of the tutor and the learners' learning result.

Keywords: Learning outcomes; Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Sejalan dengan itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan nonformal menurut Combs (dalam Joesoef, 1992) adalah setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal, baik itu tersendiri mau pun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik dalam rangka mencapai tujuan belajar. Salah satu bentuk satuan pendidikan nasional melalui jalur PLS adalah pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM). Fungsi satuan PKBM adalah sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya.

Pada program Paket B setara SLTP terdapat kegiatan pembelajaran antara tutor dengan warga belajar. Dalam kegiatan pembelajaran seorang tutor harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena seorang tutor yang menguasai materi pembelajaran yang akan dapat menyampaikan materi pembelajaran yang baik, keterangannya sistematis, dan jelas sehingga dimengerti oleh warga belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan (2010), bahwa “Komunikator yang kaya pengetahuan dan menguasai secara mendalam akan lebih mudah memberikan uraian-uraian”.

Di dalam melakukan komunikasi interpersonal tutor harus memahami pesan-pesan yang disampaikan warga belajar sebab masing-masing warga belajar memiliki cara penyampaian pesan yang khas, oleh karena itu supaya tutor berhasil dalam mengajar, seorang tutor perlu memperoleh beberapa keterampilan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif ini akan memungkinkan tutor untuk memahami warga belajarnya.

Berdasarkan studi dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 1 April 2017, penulis menemukan suatu fenomena yang mana hasil belajar warga belajar Paket B Kelas VIII dalam mata pelajaran bahasa Inggris setara SMP/MTS masih rendah atau belum mencukupi standar nilai yang telah ditetapkan, yaitu kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar bahasa Inggris warga belajar Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017 dimana dari 40 orang warga belajar yang mencapai batas KKM hanya 5 warga belajar, sementara 35 warga belajar yang belum mencapai KKM.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa warga belajar, peneliti menduga dari informasi yang didapatkan di mana dalam penyampaian pembelajaran pendidik cenderung berbelit-belit, bentuk komunikasi yang seolah membedakan status tutor dan warga belajar (berstrata), tidak adanya komunikasi yang hangat atau bersifat pribadi (interpersonal) sehingga hal tersebut bisa menurunkan hasil belajar dan pemahaman warga belajar. Dalam proses pembelajaran perlu adanya komunikasi baik yang digunakan tutor untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar. Sukmadinata, & Nana (2005) menyatakan bahwa “Agar hasil belajar dapat tercapai maka dalam interaksi harus didukung dengan komunikasi yang efektif”. Salah satu keterampilan tutor dalam memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah menggunakan komunikasi atau interaksi yang baik, maka dengan demikian dalam meningkatkan hasil belajar sangat dibutuhkan suatu komunikasi yang baik antara tutor dan warga belajarnya.

Adanya keterbukaan dalam komunikasi memudahkan komunikasi memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat memengaruhi komunikasi untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan harapan komunikator (Gunawati, R. & Hartati, 2006). Jadi dalam meningkatkan hasil belajar dibutuhkan sikap keterbukaan dari tutor. Menurut Widodo (2008) empati (memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan serta sikap hormat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Empati tutor juga berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar.

Menurut Prayitno (1989) bahwa siswa yang termotivasi atau mendapat dukungan dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat dukungan dalam belajar. Maka dapat dihubungkan jika dorongan dan semangat dari tutor juga memengaruhi hasil belajar yang baik untuk warga belajarnya. Peale (1996), mengemukakan bahwa berpikir positif merupakan suatu bentuk berpikir yang biasanya berusaha mencari hasil terbaik dari keadaan terburuk. Menurut Musaheri (2007), menyatakan bahwa bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri; mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah, asih, dan asuh sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Sifat setara yang ditampilkan tutor dalam berkomunikasi terhadap warga belajarnya bisa lebih meningkatkan semangat belajarnya sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang baik untuk warga belajar.

Berdasarkan uraian di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran komunikasi interpersonal tutor, mengetahui gambaran tentang hasil belajar warga belajar, serta mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar bahasa Inggris warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) bahwa “Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua atau beberapa variabel, dengan teknik korelasi penulis dapat mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) adalah komunikasi interpersonal tutor dan

variabel terikat (Y) adalah hasil belajar warga belajar. Oleh karena itu penelitian ingin mencoba melihat hubungan antara komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar bahasa Inggris warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 75% sehingga mendapatkan hasil 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sesuai dengan data yang diperlukan maka teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan penyebaran angket (quesioner) untuk pengambilan data tentang kemampuan komunikasi interpersonal tutor menurut warga belajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris program pendidikan kesetaraan Paket B Kelas VIII PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, sedangkan untuk pengambilan data hasil belajar warga belajar digunakan teknik dokumentasi.

Untuk melihat gambaran komunikasi interpersonal tutor menurut warga belajar dan gambaran hasil belajar warga belajar dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar warga belajar digunakan rumus *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang komunikasi interpersonal tutor dan gambaran tentang hasil belajar bahasa Inggris warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap 30 warga belajar yang dijadikan sampel telah didistribusikan melalui tabel distribusi maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Gambaran Komunikasi Interpersonal Tutor di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

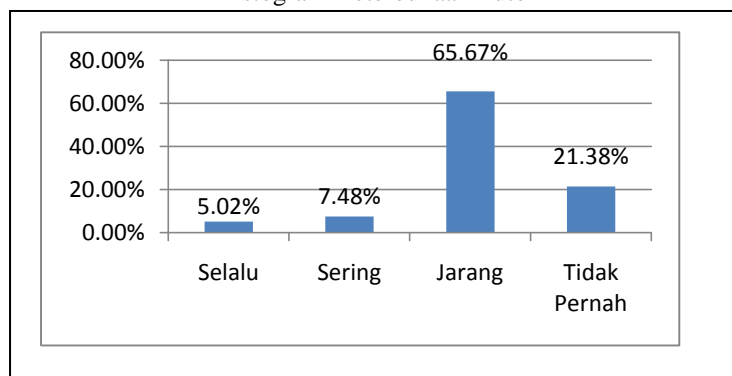
Data tentang komunikasi interpersonal tutor dianalisis melalui sub variabel keterbukaan tutor dengan warga belajar yang terdiri dari 7 item pernyataan, empati tutor dengan warga belajar dengan 8 item pernyataan, sikap mendukung tutor dengan warga belajar sebanyak 8 item pernyataan, sikap positif tutor dengan warga belajar sebanyak 5 pernyataan, serta sub variabel kesetaraan tutor dengan warga belajar sebanyak 8 pernyataan. Dimana data hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal tutor dengan warga belajar tersebut diperoleh dari 30 orang warga belajar sebagai sampel.

Untuk mengetahui data tentang gambaran komunikasi interpersonal tutor di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota dipaparkan sebagai berikut

Gambaran Keterbukaan Tutor Terhadap Warga Belajar

Skor tentang keterbukaan tutor terhadap warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh dengan cara menjumlahkan opsi yang dipilih warga belajar, keseluruhan jumlah item adalah 7 butir item pernyataan. Dimana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 1
Histogram Keterbukaan Tutor

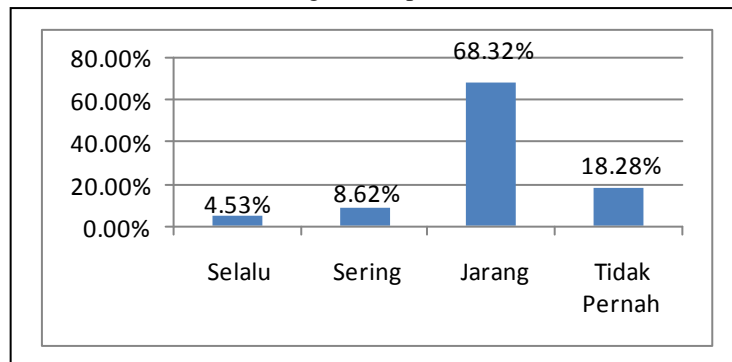


Dari hasil Gambar 1 dapat diketahui bahwa keterbukaan tutor terhadap warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kotadapatdikategorikanrendah terlihat pada hasil perhitungan yang ada ditabel dan histogram yang menunjukkan bahwa 65,67% warga belajar memilih alternatif jawaban jarang.

Gambaran Empati Tutor Terhadap Warga Belajar

Skor tentang empati tutor terhadap warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kotadiperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih warga belajar, keseluruhan item adalah 8 butir item. Dimana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 2
Hitogram Empati Tutor

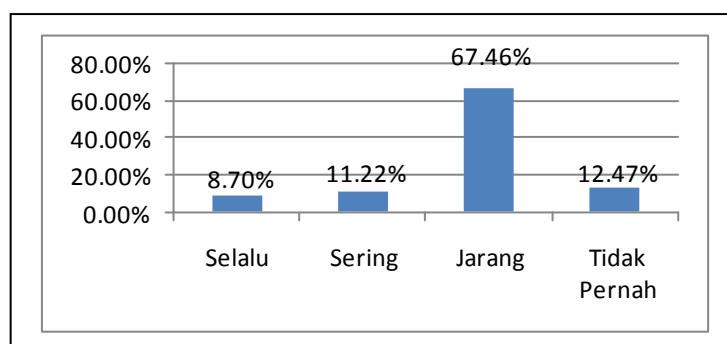


Hasil histogram pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa empati tutor warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dikategorikan rendah itu terlihat pada hasil perhitungan yang ada di tabel dan histogram yang menunjukkan bahwa 68,32% warga belajar memilih jarang/JR.

Gambaran Sikap Mendukung Tutor Terhadap Warga Belajar

Skor tentang sikap mendukung tutor terhadap warga belajar belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kotadiperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih warga belajar, keseluruhan item adalah 8 butir item. Dimana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 3
Histogram Sikap Mendukung Tutor

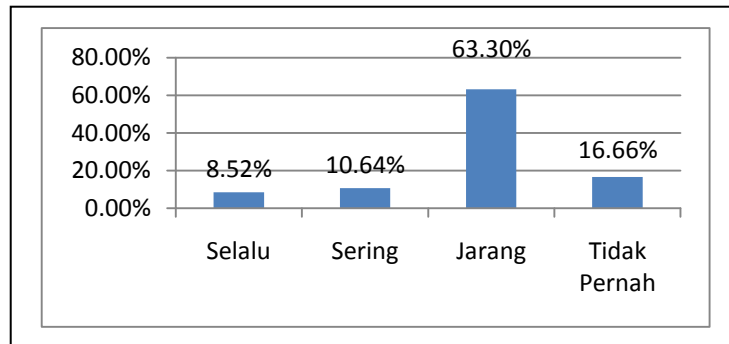


Hasil histogram pada Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa Sikap mendukung tutor warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dikategorikan rendah itu terlihat pada hasil perhitungan yang ada di tabel dan histogram yang menunjukkan bahwa 67,46% warga belajar memilih option jarang/JR .

Gambaran Sikap Positif Tutor Terhadap Warga Belajar

Berikut akan dijelaskan mengenai gambaran sikap positif tutor terhadap warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih warga belajar, keseluruhan item adalah 5 butir item. Dimana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 4
Histogram Sikap Positif Tutor

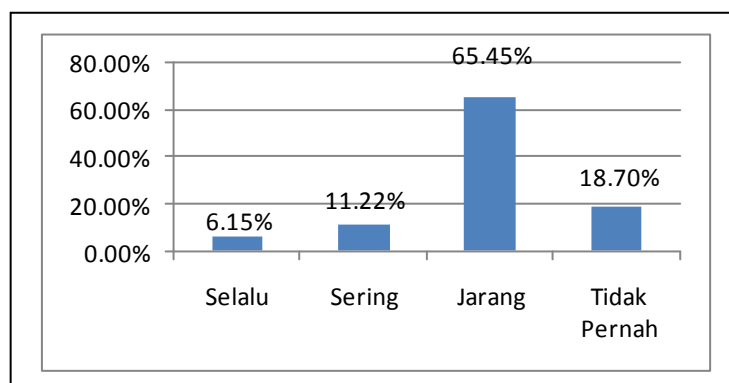


Hasil histogram pada Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa empati tutor warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dikategorikan rendah itu terlihat pada hasil perhitungan yang ada di tabel dan histogram yang menunjukkan bahwa 68,32% warga belajar memilih jarang/JR.

Gambaran Kesetaraan Tutor Terhadap Warga Belajar

Berikut akan dijelaskan mengenai gambaran kesetaraan tutor terhadap warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih warga belajar, keseluruhan item adalah 8 butir item. Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 5
Histogram Kesetaraan Tutor



Hasil histogram pada Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa kesetaraan tutor warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dikategorikan rendah itu terlihat pada hasil perhitungan yang ada di tabel dan histogram yang menunjukkan bahwa 65,45% warga belajar memilih option jarang/JR.

Dari hasil penelitian lima subvariabel tentang komunikasi interpersonal tutor di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Gambaran Komunikasi Interpersonal Tutor

No. Sub Variabel	Persentase	Kategori
1. Keterbukaan tutor terhadap warga belajar	24,88	Kurang Baik
2. Empati tutor terhadap warga belajar	24,93	Kurang Baik
3. Sikap mendukung tutor terhadap warga belajar	24,96	Kurang Baik
4. Sikap positif tutor terhadap warga belajar	24,76	Kurang Baik
5. Kesetaraan tutor terhadap warga belajar	25,38	Kurang Baik
Jumlah	24,98	

Jadi berdasarkan tabel di atas rekapitulasi data variabel X (komunikasi interpersonal) dapat disimpulkan keterbukaan tutor terhadap warga belajar berada pada 24,88%, empati tutor terhadap warga belajar berada pada 24,93%, sikap mendukung tutor terhadap warga belajar berada pada 24,96%, sikap positif tutor terhadap warga belajar berada pada 24,76%, dan kesetaraan tutor terhadap warga belajar berada pada 25,38% di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada kategorikan masih kurang baik.

Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada bagian kedua ini akan dipaparkan data mengenai gambaran hasil belajar di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, yang diungkap melalui nilai hasil Ujian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2016/2017, sebagian besar anak memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Untuk menjelaskan kriteria dari hasil belajar di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota digunakan tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Warga Belajar

No	Kriteria	F	%
1	Mencapai KKM	5	17%
2	Belum mencapai KKM	25	83%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat digambarkan tentang hasil belajar warga belajar di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa sebesar 17% dari warga belajar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara sebesar 83% dari warga belajar belum mencapai KKM. Maka dengan keadaan demikian dapat disimpulkan jika hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris Kelas VII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota masih tergolong rendah.

Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Warga Belajar di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

Tujuan penelitian ini selanjutnya adalah untuk melihat hubungan antara komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Setelah melakukan penelitian, didapat data mentah yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Koefisien Korelasi antara Komunikasi Tutor dengan Hasil Belajar Warga Belajar

Sampel	X	Y	x ²	y ²	x.y
1	71	74	5041	5476	5254
2	81	71	6561	5041	5751
3	67	66	4489	4356	4422
4	72	69	5184	4761	4968
5	68	66	4624	4356	4488
6	72	74	5184	5476	5328
7	68	72	4624	5184	4896
8	72	65	5184	4225	4680
9	74	77	5476	5929	5698
10	67	65	4489	4225	4355
11	75	82	5625	6724	6150
12	74	72	5476	5184	5328
13	86	73	7396	5329	6278
14	68	67	4624	4489	4556
15	75	65	5625	4225	4875
16	75	83	5625	6889	6225
17	83	73	6889	5329	6059
18	68	64	4624	4096	4352
19	82	65	6724	4225	5330
20	78	74	6084	5476	5772
21	76	65	5184	4225	4940
22	72	71	5184	5041	5112
23	77	84	5929	7056	6468
24	74	67	5476	4489	4958
25	72	69	5184	4761	4968
26	80	73	6400	5329	5840
27	68	60	4624	3600	4080
28	75	68	5625	4624	5100
29	77	69	5929	4761	5313
30	69	82	4761	6724	5658
Jumlah	2216	2125	163844	151605	157202

Mengacu pada Tabel 3 maka dapat diolah data melalui rumus *product momen* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{30(157202) - (2216)(2125)}{\sqrt{\{30(163844) - (2216)^2\}\{30(151605) - (2125)^2\}}} \\
 &= \frac{4716060 - 4709000}{\sqrt{\{4915320 - 4910656\}\{4549150 - 4515625\}}} \\
 &= \frac{7060}{\sqrt{\{4664\}\{32525\}}} \\
 &= \frac{7060}{12316.51} \\
 r_{xy} &= 0.573
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* didapat $r_{hitung} = 0,573$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $n=30$, ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, baik taraf signifikansi 5% (0,361) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,463). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Selaras dengan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas perlu dibahas lebih lanjut. Hal tersebut digunakan untuk memperjelas dan meyakinkan temuan tersebut, adapun hal-hal yang akan dibahas lebih lanjut adalah.

Gambaran Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Warga Belajar Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar warga belajar masih kurang baik hal ini ditandai dengan banyaknya sampel menjawab alternatif jawaban jarang pada angket yang peneliti rancang dengan pernyataan-pernyataan tentang komunikasi interpersonal dengan hasil belajar. Bahasa Inggris warga belajar di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota dari segi aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif serta kesetaraan.

Menurut Hardjana, & Muhammad, (2003), komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Selanjutnya, Mulyana (2008) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Relasi yang akrab menunjang sepenuhnya proses penyampaian pesan yang baik, semakin akrabnya relasi antara komunikator dengan komunikan memberi pengaruh dalam proses komunikasi yang lebih efektif. begitupun pada ranah pembelajaran. Tutor yang secara aktif lebih bertindak sebagai komunikator akan efektif membelajarkan warga belajar jika relasi yang akrab terbina antara mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa sebuah proses belajar yang dapat mencapai hasil yang baik dalam tujuannya harus ditunjang dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dalam ranah pembelajaran adalah komunikasi interpersonal.

Proses belajar mengajar sejatinya merupakan bagian dari proses sosial. Proses sosial yang berlangsung di dalamnya ialah proses komunikasi. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pengajaran. Maka sebuah proses belajar yang dapat mencapai hasil yang baik dalam tujuannya harus ditunjang dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dalam ranah pembelajaran adalah komunikasi interpersonal.

Gambaran Hasil Belajar Bahasa Inggris Warga Belajar Kelas VIII Paket B di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari data penelitian yang diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester 1 warga belajar Paket B Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa 35 warga belajar yang hasil belajarnya masih di bawah KKM yang ditetapkan.

Sudjana (2004) bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman warga belajarnya". Hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, psikomotor, yang disengaja maupun tidak disengaja".

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa hasil belajar yang dicapai warga belajar. Hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan telah dicapai anak dalam mengikuti proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya Slameto (2003), bahwa "Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor keluarga, cara mendidik, relasi antar anggota keluarga,

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan". Artinya semakin bagus komunikasi interpersonal tutor, maka akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh warga belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan nilai warga belajar Paket B Kelas VIII dalam mata pelajaran bahasa Inggris masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari 40 warga belajar yang tidak mencapai batas KKM yaitu 75 sebanyak 35 orang warga belajar.

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Warga Belajar Kelas VIII Program Paket B di PKBM Sakido Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan "Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar bahasa Inggris warga belajar Kelas VIII bahasa Inggris program Paket B di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota" dimana didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal tutor memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar warga belajar.

Komunikasi interpersonal adalah salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar warga belajar yang penting, agar hasil belajar warga belajar dapat lebih meningkat. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika komunikasi interpersonal tutor mampu disampaikan dengan baik, sehingga hasil belajar warga belajar akan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis antara komunikasi interpersonal tutor (X) dengan hasil belajar warga belajar (Y) terdapat hubungan yang signifikan karena $t_{hitung} = 0,573$ setelah dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan $n=30$. Ternyata dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, baik taraf signifikansi 5% (0,361) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,463). Dengan demikian komunikasi interpersonal tutor memengaruhi hasil belajar warga belajarnya, selanjutnya semakin baik komunikasi interpersonal tutor semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh warga belajarnya, dan sebaliknya semakin tidak baik komunikasi interpersonal tutor maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajarnya.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya komunikasi baik yang digunakan tutor untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar. Sukmadinata, & Nana (2005), menyatakan bahwa agar hasil belajar dapat tercapai maka dalam interaksi harus didukung dengan komunikasi yang efektif. Salah satu keterampilan tutor dalam memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah menggunakan komunikasi atau interaksi yang baik. Jadi dalam meningkatkan hasil belajar sangat dibutuhkan suatu komunikasi yang baik antara tutor dan warga belajarnya.

Devito (1997), menyatakan efektifitas komunikasi interpersonal mencakup lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Keterbukaan tutor menjadi hal yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Gunawati, R. & Hartati (2006), bahwa seseorang akan mudah memahami maksud orang lain apabila komunikasi dilakukan dengan prinsip keterbukaan. Isi pesan yang disampaikan apa adanya, tanpa ada yang dikurangi akan memberi pengaruh lebih mudah dipahami oleh komunikan. Pada ranah pembelajaran, pengertian serta pemahaman tutor terhadap kondisi warga belajarnya akan membangun situasi komunikasi yang lebih akrab sesuai dengan pendapat Widodo (2008), empati (memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan serta sikap hormat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar.

Dengan adanya dukungan yang maksimal dari tutor kepada warga belajar akan membuat warga belajar merasa nyaman, sebagai wujud dari dukungan yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar akan tercipta suatu komunikasi interpersonal seperti yang diharapkan berdasarkan pendapat Selanjutnya mengenai motivasi atau sikap mendukung, sesuai dengan pendapat Prayitno (1989), mengatakan siswa yang termotivasi atau mendapat dukungan dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat dukungan dalam belajar. Seseorang Tutor yang selalu dapat bersikap positif terhadap warga belajarnya akan menjalani proses belajar tetap dengan performa terbaik. Sikap positif tutor terhadap warga belajar menurut Peale (1996) mengemukakan bahwa berpikir positif merupakan suatu bentuk berpikir yang biasanya berusaha mencari hasil terbaik dari keadaan terburuk. Dalam tetap berfikir dan bersikap positif dengan menganggap warga belajarnya bisa diajari, memiliki potensi bagus dalam pemahaman pembelajaran akan dapat menghasilkan kegiatan belajar dengan penuh komunikasi yang

akrab dan positif.

Musaehri (2007), menyatakan bahwa bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri; mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berasaskan asah, asih, dan asuh sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Kesetaraan memegang peran penting dalam terwujudnya komunikasi interpersonal yang baik antara tutor dan warga belajar. Karena setara dipandang sama dan sejajar tanpa perbedaan status, penampilan fisik dan latar belakang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal tutor mempunyai hubungan dengan hasil belajar warga belajar. Jika komunikasi interpersonal tutor baik maka akan tinggi pula hasil belajar yang diperoleh warga belajarnya.

Komunikasi interpersonal tutor berhubungan dengan hasil belajar warga belajarnya, selanjutnya semakin baik komunikasi interpersonal tutor semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh warga belajarnya, dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal tutor maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajarnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal tutor mempunyai hubungan dengan hasil belajar warga belajar. Jika komunikasi interpersonal tutor baik maka akan tinggi pula hasil belajar yang diperoleh warga belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan antara hubungan komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar bahasa Inggris warga belajar Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut.

1. Gambaran komunikasi interpersonal tutor menurut warga belajar di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat kurangnya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan tutor terhadap warga belajar.
2. Gambaran hasil belajar bahasa Inggris yang diperoleh warga belajar Kelas VIII Paket B di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh warga belajar masih banyak berada di bawah KKM yang ditetapkan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar bahasa Inggris warga belajar Kelas VIII Paket B di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi tutor agar memperhatikan pola komunikasi yang bersifat lebih hangat dan akrab (interpersonal) dengan warga belajar supaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas demi meningkatnya hasil belajar bahasa Inggris warga belajar Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Bagi pengelola agar dapat mendorong tutor lebih memperhatikan komunikasi secara interpersonal, akrab dan hangat kepada warga belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran Paket B dalam mata pelajaran bahasa Inggris Kelas VIII di PKBM Sakido Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta.: PT. Rineka Cipta.
- Devito, J. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Prifesimal Books.
- Gunawati, R. & Hartati, S. (2006). Hubungan Antara Efektivitas komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stress dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa . *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 93–114.
- Hardjana, & Muhammad, H. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta:

Kanisius.

- Hasibuan, & M. S. (2010). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joesoef, S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musaheeri. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Peale, N. V. (1996). *Berpikir Positif* (Drs. F.X.). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, & Nana, S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Widodo, B. S. (2008). Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan.